

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon

Bantul Yogyakarta

BPS Siti Asnah merupakan salah satu BPS yang berada di wilayah dusun Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. BPS Siti Asnah berada di daerah yang strategis sehingga mudah dijangkau, tepatnya di pinggir jalan pedusunan yang ramai dilewati oleh orang-orang.

Kegiatan pelayanan yang dilaksanakan di BPS Siti Asnah meliputi pelayanan Imunisasi setiap hari minggu, pelayanan KIA, KB dan persalinan serta pemeriksaan umum, HB/Gula Darah setiap 2 minggu sekali. BPS Siti Asnah memiliki 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin, dan 1 ruang perawatan dengan 4 orang tenaga kesehatan yaitu 3 orang bidan dan 1 orang ahli analis.

Data selama tahun 2010 menunjukkan jumlah bayi usia 7-12 bulan yang berkunjung di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta sebanyak 357 bayi. Bayi yang menderita diare 73 atau sebesar 20,4%.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasangan ibu dan bayi usia 7-12 bulan yang datang periksa di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi Usia 7-12 Tahun
Berdasarkan Pendidikan di BPS Siti Asnah Pandean
Bangunharjo Sewon Bantul

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	5	16,7
SMP	2	6,7
SMA	19	63,3
PT	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (63,3%), dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi Usia 7-12 Tahun
Berdasarkan Pekerjaan di BPS Siti Asnah Pandean
Bangunharjo Sewon Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
IRT	23	76,7
Buruh	3	10,0
PNS	1	3,3
Pegawai swasta	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (76,7%), dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Berdasarkan Umur
di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Umur bayi	Frekuensi	Prosentase
7-9 bulan	21	70,0
10-12 bulan	9	30,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden adalah bayi berumur 7-9 bulan sebanyak 21 orang (70%), dan sebagian kecil bayi berumur 10-12 bulan sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi Usia 7-12 Tahun
Berdasarkan Menyusui di BPS Siti Asnah Pandean
Bangunharjo Sewon Bantul

Menyusui	Frekuensi	Prosentase
Tidak	2	6,7
Ya	28	93,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden masih menyusui sebanyak 28 orang (93,3%), dan sebagian kecil tidak menyusui sebanyak 2 orang (6,7%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI
Eksklusif di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	16	53,3
Cukup	6	20,0
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%).

4. Kejadian Diare Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Hasil penelitian terhadap kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 7-12 Bulan
di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Kejadian diare	Frekuensi	Prosentase
Tidak ada diare	18	60,0
Ada diare	12	40,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul tidak mengalami diare sebanyak 18 orang (60%), dan sebagian kecil mengalami diare sebanyak 12 orang (40%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Tingkat	Kejadian diare				Total		X^2	p -	Cont.
Pengetahuan	Tidak diare		Diare				Hitung	value	Coeff.
	f	%	F	%	f	%			
Baik	15	50,0	1	3,3	16	53,3	16,892	0,000	0,600
Cukup	2	6,7	4	13,3	6	20,0			
Kurang	1	3,3	7	23,3	8	26,7			
Total	18	60,0	12	40,0	30	100			

Tabel 4.8 menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebagian besar bayinya tidak mengalami diare sebanyak 15 orang (50%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar bayinya mengalami diare sebanyak 4 orang (13,3%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar bayinya mengalami diare sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi square* seperti disajikan pada tabel 4.8, diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan dengan kejadian diare pada

bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,600 menunjukkan kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kejadian diare adalah kuat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul dilihat dari karakteristiknya diperoleh sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (76,7%) dengan tingkat pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%) . Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengar, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif diperoleh ibu dari berbagai sumber, seperti: penyuluhan dari petugas kesehatan, media massa dan elektronik, majalah kesehatan, teman dan keluarga. Pengalaman ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebelumnya juga menambah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini mendukung teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui

pengalaman orang lain. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena ibu tidak terburu-buru memberikan makanan pendamping ASI.

2. Kejadian Diare pada Bayi Usia 7-12 Bulan

Karakteristik usia bayi yang diteliti di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul yaitu sebagian besar berusia 7-9 bulan sebanyak 21 orang (70%). Kejadian diare yang dialami pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul sebanyak 12 orang (40%). Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lender dan darah atau lender saja (Ngatsiyah, 2005). Menurut Hidayat (2009) diare dapat disebabkan oleh 4 faktor, yaitu: faktor infeksi, faktor melabsorbsi, faktor makanan dan faktor psikologis. Banyaknya bayi yang tidak mengalami kejadian diare diharapkan akan mengurangi angka kematian bayi akibat kejadian diare.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 7-12 Bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*cross tab*) diketahui ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebagian besar bayinya tidak mengalami diare sebanyak 15 orang (50%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar bayinya mengalami diare sebanyak 4

orang (13,3%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar bayinya mengalami diare sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p*-value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 7-12 bulan di BPS Siti Asnah Pandean Bangunharjo Sewon Bantul dengan keeratan hubungan kuat yaitu dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,600. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat mencegah terjadinya diare. Bayi pada saat umur 6 bulan system pencernaannya mulai matur. Jaringan pada usus halus bayi pada umumnya seperti sarungan pasir. Pori-porinya berongga sehingga memungkinkan bentuk protein ataupun kuman akan langsung masuk dalam system peredaran darah dan dapat menimbulkan alergi. Pori-pori dalam usus bayi ini akan tertutup rapat setelah bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian, usus bayi setelah berumur 6 bulan mampu menolak faktor alergi maupun kuman yang masuk. Hal ini sesuai teori Purwanti (2004) bahwa anak yang menyusu ASI sampai 6 bulan jauh lebih sehat dari bayi yang menyusu ASI hanya sampai 4 bulan dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Fatikhiyah (2002) yang menyimpulkan bahwa anak usia 0-24 bulan yang memperoleh ASI angka kejadian diare lebih sedikit dibandingkan anak usia 0-24 bulan yang tidak memperoleh ASI. Demikian juga dengan penelitian Agusti (2004) yang menyimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Belum dilakukan pengendalian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kejadian diare, seperti: faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan dan faktor psikologis.
2. Instrumen penelitian, yaitu cara pengisian kuesioner yang terkadang masih terdapat responden yang mengisinya dengan asal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan hasil penelitian akan lebih lengkap apabila disertai dengan wawancara dan observasi langsung pada responden.